

DAFTAR PUSTAKA

- Absyari, N.H. 2020. *Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Amaliah, Dyah, 2019. *Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Ardia, Gita Kusuma, 2023, *Modal Wirausaha Kinerja Kelompok Usaha Perhutanan Sosial di Kabupaten Lumajang, pulang pisau, dan Buleleng*. Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut pertanian bogor.
- Cahya, D, E. Purnama, D, S. Qomala, I. Muliana dan Muliana, S. 2020. *Analisis Pusat Pelayan Kegiatan Minapolitan*. Institut Teknologi Departement of Urban Planning. Faculty of Civil and Planning Enginnering. Kalimantan Institute of Technology.
- Cahya, D, E. Purnama, D, S. Qomala, I. Muliana dan Muliana, S. 2020. *Analisis Pusat Pelayan Kegiatan Minapolitan*. Institut Teknologi Departement of Urban Planning. Faculty of Civil and Planning Enginnering. Kalimantan Institute of Technology.
- Edi, S. Sumanto, 2009. *Kebijakan Pengembangan Perhutanan Sosial dalam Perspektif Resolusi Konflik*. Balai Penelitian Kehutanan Kupang. Kupang
- Fauzan, A. Dassir, M, Fika, A, F, M. 2024. *Pengetahuan Lokal Pemanen Lebah Madu (apis dorsata) di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros*. Jurnal Riset Multi Disiplin. Volume 2 No.1, April 2024 E-ISSN: 2988-4470
- Hendaya, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor
- Iyan, Ritayani. 2014. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera Selatan*. Program Studi Pengembangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau
- Kusyaeri, K. H. Susanto, B. *Identifikasi Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Indramayu Melalui Analisis LQ (Location Quotient)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat
- Muliana, R, Asuti, P, Fadil, A. 2018. *Kajian Pusat-Pusat Pelayanan di Kabupaten Kampat*. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau
- Muliana, R., Astuti, P., & Fadli, A. (2018). *Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Di Kabupaten Kampar*. Jurnal Saintis, 18(1), 59. [https://doi.org/10.25299/saintis.2018.v ol18\(1\).2846](https://doi.org/10.25299/saintis.2018.v ol18(1).2846).

- Musdalifah, 2022, *Tata Kelola Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Malaka 01 Hutan Kemasyarakatan di Desa Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanuddin*
- Nainggolan, T, P, Pandopotan, 2013, *Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. No. 12
- Nilla, Gading, 2022. *Analisis Livelihood Kelompok Tani Hutan Nusantara Hijau pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Laiya Kecamatan Cenrana*. Program Studi Kehutanan. Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanuddin.
- Pane, Teguh Achmad. 2013. *Kajian Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan di Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Rahayu, E.M, Joko, T. 2021. *Penyuluhan Perhutanan Sosial Di Kelompok Tani Hutan Kota Malang*. [Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8962) Vol. 03, No. 02] Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Remmang Hasanuddin, 2021, *Perencanaan Bisnis UMKM*. Sahmediapress
- Riyadi dan Bratakusumah, D, H S. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dan Mewujudkan Otonomi Daerah*. Bandung Gramedia.
- Rusnaeni. Ike, A, N. Salim, A. 2021. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros*. Journal of Urban and Regional Spatial.Vol 2No 1. Hal 076–084
- Setiono, Dedi.N.S. 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah Teori dan Analisis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Setiono, Dedi.N.S. 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah Teori dan Analisis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Suharjito, D. dan D. Darusman. 1998. *Kehutanan Masyarakat; Beragam Pola Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan*. Diterbitkan Atas Kerjasama IPB dan The Ford Foundation, Bogor.
- Syafaat, N dan Supena Friyatno. 2000. *Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi : Pendekatan Input-Output*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. XLVIII No.4.
- Syafaat, N dan Supena Friyatno. 2000. *Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi : Pendekatan Input-Output*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. XLVIII No.4.
- Widjanarko, 2019. *Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data*. Modul 1. Perpustakaan UT

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis LQ KPS

Pada penelitian ini menggunakan data jumlah anggota yang mengelola komoditi pada suatu KPS yang diperoleh dari SK KUPS pada masing-masing KPS. Adapun SK KUPS pada Lampiran 5. Sehingga disusun sesuai dengan jumlah anggota KPS yang mengelola suatu komoditi yang di cantumkan sebagai berikut;

Tabel 8. Jumlah Anggota disetiap KUPS

Kelompok Perhutanan Sosial (KPS)	KOMODITI	Jumlah Anggota yang Mengelola Komoditi	Jumlah Anggota KPS
Nusantara Hijau	GETAH PINUS	51	51
	MADU	19	
	AREN	14	
Matajang	TANAMAN AGROFORESTRI (KOPI DAN KEMIRI)	14	44
	AREN	14	
	GETAH PINUS	14	
KTH MALAKA 1	GETAH PINUS	20	38
	TANAMAN AGROFORESTRI	25	
	AREN	17	
	EKOWISATA	17	
TANETE PAMASE	AGROFORESTRI (Kemiri, kopi, pala, kakao, aren)	15	19
	GETAH PINUS	15	
	MADU	15	
KT SONRAE	AREN	18	50
	MADU	17	
	GETAH PINUS	17	
KT ABULO SIBATANG	GETAH PINUS	40	40
	AREN	18	
	TANAMAN AGROFORESTRI (KOPI DAN KEMIRI)	18	

Tabel 9. Total anggota yang mengelola suatu komoditi dan total keseluruhan anggota KPS

KOMODITI PS	TOTAL
GETAH PINUS	157
MADU	69
AREN	81
TANAMAN AGROFORESTRY	72
EKOWISATA	17
Total Anggota KPS	242

Adapun contoh cara untuk mendapatkan nilai LQ PS pada suatu komoditi pada suatu KPS sebagai berikut:

LQ Getah Pinus pada KPS Nusantara Hijau

$$= \frac{\text{Anggota yang mengelola Getah Pinus pada KPS Nusantara Hijau} / \text{Total Anggota KPS Nusantara Hijau}}{\text{Total Anggota yang Mengelola Getah} / \text{Total Seluruh Anggota KPS}}$$

$$LQ \text{ Getah Pinus pada KPS Nusantara Hijau} = \frac{51 / 51}{157 / 242}$$

$$LQ \text{ Getah Pinus pada KPS Nusantara Hijau} = 1,54$$

Berdasarkan pada contoh di atas maka didapatkan hasil analisis LQ pada seluruh KPS sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai LQ Kelompok Perhutanan Sosial

Kelompok Perhutanan Sosial (KPS)	Komoditi	Nilai LQ
Nusantara Hijau	Getah Pinus	1,54
	Madu	1,30
	Aren	0,82
Matajang	Tanaman agroforestri (Kopi dan kemiri)	1,06
	Aren	0,95
	Getah Pinus	0,49
Malaka 01	Getah Pinus	0,81
	Tanaman Agroforestri (Kopi, Durian, Kemiri dan Kakao)	2,2
	Aren	1,33
	Ekowisata	6,36
	Madu	1,66
Tanete Pamase	Tanaman Agroforestri (kopi dan Kemiri)	2,65
	Getah Pinus	1,21
	Madu	2,76
Sonrae	Aren	1,07
	Madu	1,19
	Getah Pinus	0,52
Abulo Sibatang	Getah Pinus	1,54
	Aren	1,34

Tanaman Agroforestri (Kemiri dan Kopi) 1,51

Lampiran 2. Analisis LQ Desa

Pada penelitian ini menggunakan data jumlah rumah tangga yang mengelola komoditi pada suatu desa yang diperoleh melalui proses wawancara pada kepala dusun di setiap desa. Adapun pedoman wawancara di sajikan pada lampiran 6. Adapun data jumlah rumah tangga yang mengelola di setiap desa disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Rumah Tangga yang Mengelola Komoditi Tiap Desa

Komoditi	Laiya	Romegadi	Limapeccoe	Baji Pamai	Cenrana Baru	Lebbotengae	Labuaja	Total
Madu	91	31	22	7	52	20	46	269
Kemiri	62	170	287	0	225	50	0	794
Aren	31	23	1	2	31	11	62	161
Pinus	110	10	16	0	11	0	0	147
porang	50	10	10	0	20	0	0	90
Sapi	359	255	546	188	206	240	275	2069
Total KK	708	499	887	201	545	329	384	3553

Adapun contoh cara untuk mendapatkan nilai LQ PS pada suatu komoditi pada suatu KPS sebagai berikut:

LQ Madu pada Desa Laiya

$$= \frac{\text{Rumah Tangga yang Mengelola madu di Desa Laiya} / \text{Total Rumah Tangga Desa Laiya}}{\text{Total Rumah Tangga yang Mengelola Madu} / \text{Total Seluruh Rumah Tangga Desa}}$$

$$LQ \text{ Getah Pinus pada KPS Nusantara Hijau} = \frac{91 / 708}{269 / 3553}$$

$$LQ \text{ Getah Pinus pada KPS Nusantara Hijau} = 1,7$$

Sehingga berdasarkan contoh perhitungan di atas maka didapatkan hasil analisis LQ pada seluruh komoditi di setiap desa sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai LQ setiap Desa di Kecamatan Cenrana

Desa	Madu	Kemiri	Aren	Pinus	Porang	Sapi
Laiya	1,7	0,4	1,0	3,8	2,8	0,9

Rompegading	0,9	1,7	1,1	0,5	0,9	1,0
Limampoccoe	0,3	1,4	0,0	0,4	0,4	1,1
Baji Pamai	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	0,9
Cenrana Baru	1,8	2,7	1,8	0,7	2,1	0,9
Lebbotenggae	0,8	0,7	0,7	0,0	0,0	1,2
Labuaja	1,2	0,0	2,7	0,0	0,0	0,9

Lampiran 3. Analisis Skalogram

Analisis Skalogram berfungsi untuk menentukan wilayah pelayanan pada tingkat kecamatan. Desa yang berada pada orde 1 dari hasil analisis skalogram dijadikan sebagai pusat pelayanan di Kecamatan Cenrana. Pada penelitian ini menggunakan 10 jenis fasilitas yang digunakan dalam menentukan pusat pelayanan di kecamatan Cenrana, yaitu fasilitas SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengan Pertama), SMA/MA (Sekolah Menengah Akhir/Madrasah Aliyah), tempat ibadah, posyandu, puskesmas, toko/kios, industry rumah tangga, pasar dan perguruan tinggi. Data tersebut diperoleh melalui Kecamatan Cenrana Dalam Angka oleh Badan Pusat Statistika Maros. jumlah dan jenis fasilitas disajikan pada Tabel 11. Adapun cara menentukan pusat pelayanan menggunakan analisis skalogram yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah dan Jenis Fasilitas di Kecamatan Cenrana.

No	Nama Desa	Jenis Fasilitas										Total Jumlah Fasilitas
		SD	SMP	SMA	Tempat Ibadah	Posyandu	Puskesmas	Toko/Kios	Industri Rumah	Pasar	Perguruan Tinggi	
1	Limampoccoe	5	1	1	12	4	1	58	13	1	1	97
2	Labuaja	3	1	0	8	3	0	59	3	0	0	77
3	Laiya	4	1	0	11	4	0	35	0	1	0	56
4	Lebbotengae	1	1	1	5	3	0	37	4	0	0	52
5	Baji Pamai	1	0	0	9	5	0	28	0	1	0	44
6	Cenrana Baru	3	1	1	6	5	0	23	0	1	0	40
7	Rompegading	3	1	0	6	4	0	21	0	0	0	35

Kemudian seluruh fasilitas yang tersedia pada masing-masing desa di ubah menjadi angka "1", angka "0" pada fasilitas yang tidak tersedia

Tabel 14. Jenis Fasilitas yang telah dikonversi Menjadi angka "1" atau "0", Total Fasilitas dan Nilai *Error*

No	Desa	Jenis Fasilitas										Total Fasilitas	Nilai <i>Error</i>
		SD	Posyandu	Toko/Kios	Tempa	SMP	Industri	SMA	Pasar	Perguru	Puskesm		
1	Limampoccoe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
2	Cenrana Baru	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	0

3	Lebbotengae	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	2
4	Laiya	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	0
5	Labuaja	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	2
6	Rompegading	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	0
7	Baji Pamai	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	2
Total Error												6	

Kemudian diperoleh jumlah *error* menggunakan metode “Good Enough”. Dengan cara menentukan pola prediksi fasilitas yang ada. Contoh skor 6 -> 111111, skor 5 ->111110 skor 4->111100, dst. Setiap fasilitas yang berbeda dengan pola tersebut dihitung sebagai *error*. contoh Jumlah skor 5, respon ->111101-> *error* = 2, Jumlah skor 3, respon ->100110-> *error*=4

Setelah didapatkan jumlah nilai *error* dan fasilitas yang ada, kemudian dilakukan uji kelayakan skalogram dengan menghitung COR (coefficient of reproducibility). Koefisien dianggap layak apabila nilainya 0,9 – 1

$$COR = 1 - \frac{\sum e}{N \times}$$

$$COR = 1 - \frac{6}{70}$$

$$COR = 0,91$$

Hasil dari analisis perhitungan COR menunjukkan nilai 0,91 sehingga perhitungan ini dianggap layak untuk dasar analisis lebih lanjut. Selanjutnya untuk menentukan jumlah orde pada Kecamatan Cenrana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dimana } N &= \text{Jumlah Desa} \\ \text{Jumlah Orde} &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ \text{Jumlah Orde} &= 1 + 3,3 \text{ Log } 7 \\ &= 3,788823532 \end{aligned}$$

Jumlah Orde pada penelitian ini sebesar 3,788823532 yang dibulatkan menjadi 4 orde. Kemudian menentukan interval kelas atau range untuk 4 orde yang telah dihitung sebelumnya. Yaitu dengan rumus:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Ordo}}$$

$$Range = \frac{10 - 5}{4}$$

$$Range = 1,25$$

Didapatkan interval kelas atau range sebesar 1,25, dengan jumlah kelas atau orde sebanyak 4, sehingga dapat dibuat Tabel orde sebagai berikut:

Tabel 15. Interval Kelas

Orde	Interval Kelas
Orde 1	8,75 - 10
Orde 2	7,49 - 8,74
Orde 3	6,23 - 7,48
Orde 4	4,97 - 6,22

Melakukan penyusunan urutan orde berdasarkan jumlah jenis fasilitas yang tersedia di masing-masing desa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Orde Desa di Kecamatan Cenrana Hasil Analisis Skalogram

Desa	Jumlah Jenis Fasilitas	Orde
Limampocoe	10	1
Cenrana Baru	7	
Lebbotengae	7	3
Laiya	6	
Labuaja	6	
Rompegading	5	4
Baji Pamai	5	

Berdasarkan hasil analisis di atas Desa Limampocoe berada pada orde 1 sehingga desa Limampocoe dijadikan sebagai pusat pelayanan di Kecamatan Cenrana.

Lampiran 4. Analisis Gravitasi

Analisis gravitasi berfungsi untuk menentukan wilayah pelayanan di tingkat desa. Dusun yang memiliki nilai interaksi tertinggi dijadikan sebagai pusat pelayanan di tingkat desa. Pada penelitian ini menggunakan data jarak antar dusun dan jumlah penduduk di setiap dusun pada masing-masing desa yang diteliti. Data jarak antar dusun diambil menggunakan alat GPS. Jumlah penduduk dusun diperoleh dari kantor desa pada setiap desa. Adapun data jumlah penduduk dan jarak antar desa di sajikan pada Tabel 14, Tabel 15 dan Tabel 16

Tabel 17. Jarak antar Dusun dan Jumlah Penduduk di Desa Cenrana Baru

Nama Dusun	Malaka	Tanete	Arokke	Matanre	Maccini
Malaka	0	3.5	1.5	5.1	5.9
Tanete	3.5	0	5	8.6	9.4
Arokke	1.5	5	0	3.8	4.7
Matanre	5.1	8.6	3.8	0	0.8
Maccini	5.9	9.4	4.7	0.8	0
Jumlah Penduduk	849	202	260	274	243

Tabel 18. Jarak antar Dusun dan Jumlah Penduduk di Desa Rompegading

Nama Dusun	Moncong Jai	Bululohe	Pattiro	Lanniti
Moncong Jai	0	1	1.8	1.7
Bululohe	1	0	0.85	0.8
Pattiro	1.8	0.85	0	1.7
Lanniti	1.7	0.8	1.7	0
Jumlah Penduduk	577	350	480	272

Tabel 19. Jarak Antar Dusun dan Jumlah Penduduk di Desa Rompegading

Nama Dusun	Labu aja	Bontomanai	Bonto Panno	Mamampang	Patalassang	Laiya	Matajang
Labuaja	0	4.3	4.5	2.3	3.5	0.9	5.7
Bontomanai	4.3	0	5.2	6.6	7.1	3.8	6.6
Bonto Panno	4.5	5.2	0	6.8	4.4	3.4	1.4
Mamampang	2.3	6.6	6.8	0	2.4	3.2	5.8
Patalassang	3.5	7.1	4.4	2.4	0	4.2	3.4
Laiya	0.9	3.8	3.4	3.2	4.2	0	4.8
Matajang	5.7	6.6	1.4	5.8	3.4	4.8	0
Jumlah Penduduk	405	427	531	364	261	398	397

Tabel 20. Jarak Antar Dusun dan Jumlah Penduduk di Desa Labuaja

Nama Dusun	Nahung	Pattiro	Kappang
Nahung	0	2.3	2.6
Pattiro	2.3	0	3.6
Kappang	2.6	3.6	0
Jumlah Penduduk	998	771	510

Adapun cara untuk mendapatkan nilai gravitasi. Menggunakan rumus sebagai

berikut

$$\text{Nilai Interaksi Moncong Jai dan Bululohe} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Moncong jai} \times \text{Jumlah Penduduk Bululohe}}{\text{Jarak antar Dusun Moncong jai dan Bululohe}}$$

$$\text{Nilai Interaksi Moncong Jai dan Bululohe} = \frac{577 \times 350}{1^2}$$

$$\text{Nilai Interaksi Moncong Jai dan Bululohe} = 201950$$

Sehingga berdasarkan cara perhitungan nilai gravitasi tersebut maka didapatkan nilai gravitasi antar dusun sebagai berikut:

Tabel 21. Nilai Gravitasi antar Dusun Desa Rompegading

Nama Dusun	Moncong Jai	Bululohe	Pattiro	Lanniti
Moncong Jai	0	201950	85481	54306
Bululohe	201950	0	232526	148750
Pattiro	85481	232526	0	45176
Lanniti	54306	148750	45176	0

Tabel 22. Nilai Gravitasi antar Dusun Desa Cenrana Baru

Nama Dusun	Malaka	Tanete	Arokke	Matanre	Maccini
Malaka	0	14000	98107	8944	5927
Tanete	14000	0	2101	748	556
Arokke	98107	2101	0	4934	2860
Matanre	8944	710	4934	0	104034
Maccini	5927	556	2860	104034	0

Tabel 23. Nilai Gravitasi antar Dusun Desa Laiya

Nama Dusun	Labuaja	Bontomani	Bonto Panno	Mamampang	Patalassang	Laiya	Matajang
Labuaja	0	9353	10620	27868	8629	19900	4949
Bontomani	9353	0	8385	3568	2211	11769	3892
Bonto Panno	10620	8385	0	4180	7159	18282	107555
Mamampang	27868	3568	4180	0	16494	14148	4296
Patalassang	8629	2211	7159	16494	0	5889	8963
Laiya	19900	11769	18282	14148	5889	0	6858
Matajang	4949	3892	107555	4296	8963	6858	0

Tabel 24. Nilai Gravitasi antar Dusun Desa Laiya

Nama Dusun	Nahung	Pattiro	Kappang
Nahung	0	145455.2	75292.9
Pattiro	145455.2	0	30340.28
Kappang	75292.9	30340.28	0

Setelah nilai gravitasi antar dusun diperoleh maka nilai tersebut dijumlahkan sehingga

didapatkan total nilai Interaksi suatu dusun yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 25. Total Nilai Interaksi Dusun di Desa Rompegading

Nama Dusun	Total Nilai Interaksi
Bululohe	583226
Pattiro	363184
Moncong Jai	341737
Lanniti	248232

Dusun Bululohe memiliki nilai interaksi tertinggi di antara dusun lain di Desa Rompegading. Sehingga Dusun Bululohe dijadikan sebagai Pusat Pelayanan di Desa Rompegading.

Tabel 26. Total Nilai Interaksi Dusun Desa Cenrana Baru

Nama Dusun	Total Nilai Interaksi
Malaka	126977
Matanre	118622
Maccini	113377
Arokke	108001
Tanete	17405

Dusun Malaka memiliki nilai interaksi tertinggi diantara dusun lain di Desa Cenrana Baru sehingga. Dusun Malaka dijadikan sebagai pusat di Desa Cenrana Baru.

Tabel 27. Total Nilai Interaksi Dusun di Desa Laiya

Nama Dusun	Total Nilai Interaksi
Labuaja	260418
Laiya	255945
Bonto Panno	156180
Matajang	136512
Mamampang	70553
Patalassang	49344
Bontomanai	39178

Dusun Labuaja memiliki nilai interaksi tertinggi diantara dusun lain di Desa Laiya. Sehingga Dusun Labuaja dijadikan sebagai Pusat Pelayanan di Desa Laiya

Tabel 28. Total Nilai Interaksi Dusun di Desa Labuaja

Nama Dusun	Total Nilai Interaksi
Nahung	220748
Pattiro	175795
Kappang	105633

Lampiran 5. SK KUPS KPS
Gambar 3. SK KUPS

BERITA ACARA

PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) PADA HUTAN KEMASYARAKATAN (HKM) NUSANTARA HIJAU DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

Pemegang Perizinan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan
Nomor : SK.1230/MENLHK-PSK/PKPS/PSL.0/3/2021
Tanggal : 31 Maret 2021
Nama Lembaga : HKM Nusantara Hijau

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua bertempat di Dusun Bontomatene Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros telah dilaksanakan Musyawarah yang bertujuan untuk melakukan Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada HKM Nusantara Hijau yang dihadiri oleh Penyuluh Kehutanan KPH Bularuang, Anggota dan Pengurus KTH Nusantara Hijau sebanyak 51 orang. Adapun Hasil Musyawarah Pembentukan KUPS HKM Nusantara Hijau dengan struktur kepengurusan KUPS sebagai berikut:

KUPS GETAH PINUS
Ketua : Andar
Bendahara : Ramly
Anggota : 1. M. Sjafo 13. Abd. Rasyid 25. Sangkala P 37. Rahmawati
2. Amiruddin 14. Syarifuddin 26. Rumaleng 38. Herman
3. Rahim 15. Amir 27. Sangkala 39. Santi
4. Tuppu 16. Nurli 28. F. Udang 40. Budiono
5. Junaidi 17. Rahman 29. Maing 41. Arifuddin
6. Muh. Anas 18. Noha 30. Naimir 42. Mappi
7. Umar 19. Agus 31. Ramli 43. Santi
8. Muddin 20. Peli 32. A. Tahir 44. Mile
9. Sutya 21. Hendra 33. Subdin 45. Kanti
10. Sidar Sija 22. Sa'uddin 34. Herman 46. Mangga
11. Muin 23. Agus 35. Yamil 47. Enre
12. Ahmad 24. Nasr 36. Bauri 48. Santi
49. Junaidi

KUPS MADU
Ketua : Sidar Sija
Bendahara : Rumaleng
Anggota : 1. Mappi 7. Amiruddin 13. Enre
2. Muh. Anas 8. Naimir 14. Maing
3. Agus 9. Herman 15. Nurli
4. Agus 10. Ramli 16. Rahman
5. Sangkala 11. Junaidi 17. Mangga
6. Rahim 12. Umar

KUPS Gula Merah
Ketua : Junaidi
Bendahara : Arifuddin
Anggota : 1. Muin 4. Budiono 11. Andar
2. Tuppu 7. Sa'uddin 12. Herman

Dipindai dengan CamScanner

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) PADA KELOMPOK TANI SONRAE

Ketua : Zulfitri
Sekretaris : Husain
Bendahara : Makmur

KUPS AREN "SONRAE"
Ketua : Mustajim
Sekretaris : Hamsah
Anggota : 1. Adri
2. Maslid
3. Syamsul Alam
4. Masari
5. Nur Fadhilang
6. Solfering
7. Andar
8. Masnur
9. Rahmawati
10. Hamir
11. Dinar
12. Resli
13. Rusliadi
14. Muh. Tang
15. Tirokadi
16. Idris

KUPS MADU "SONRAE"
Ketua : Jumdan
Sekretaris : Firman
Anggota : 1. Baharuddin
2. Nurdin
3. M. Nairi
4. AM. Rauf
5. Hakiming
6. Amir L.
7. Ambo Sakka
8. Zaing
9. Kadir
10. Diri
11. Muhajir
12. Suppe
13. Harin
14. Abd. Tali
15. Supriadi

KUPS GETAH PINUS "SONRAE"
Ketua : Ambo Sakka
Sekretaris : Nurdin
Anggota : 1. Diri
2. Hakiming
3. Hamir
4. Samsul Alam
5. M. Nairi
6. Andar
7. Abd. Tali
8. Kadir
9. Ramli
10. Solfering
11. Muhajir
12. Masnur
13. Anas
14. Muh. Tang
15. Suppe

KABUPATEN MAROS
KEPUTUSAN KEPALA DESA LAIYA
NOMOR 5763 TAHUN 2017

PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) KELOMPOK TANI HUTAN MATAJANG DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

KEPALA DESA LAIYA

Memimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial c. Bahwa Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa Laiya tentang pembentukan Kelompok Tani Usaha Perhutanan Sosial Kelompok Tani Hutan Harapan Jaya di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.
d. Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Laiya

Mengingat : 1. Peraturan Menteri lingkungan hidup dan kehutanan nomor P.83/Menlh/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan sosial;
2. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKJ/SET/KUM.1/5/2018 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

PERTAMA : Membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial sebagai Berikut:
Nama Kelompok : Kelompok Tani Hutan Matajang
Jenis Usaha : Usaha Kehutanan (Aproforestry)
Komoditi Usaha : Tiro, Jabe
Ketua : Imran

KABUPATEN MAROS
KEPUTUSAN KEPALA DESA CENRANA BARU
NOMOR : 04 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) PACCALA DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

KEPALA DESA CENRANA BARU,

Memimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Paccala di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
c. Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru.


Mengingat : 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlh/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
2. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKJ/SET/KUM.1/5/2018 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial.

PERTAMA : Membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial sebagai berikut:
Nama Kelompok : PACCALA
Jenis Usaha : Usaha Pemungutan dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan kayu (Penyadapan Getah Pinus)
Komoditi Usaha : Getah Pinus
Ketua : MUH. SALEH
Alamat : Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

Lanjutan Lampiran 5.


KABUPATEN MAROS
KEPUTUSAN KEPALA DESA CENRANA BARU
NOMOR : 06/TAHUN 2021
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
SARANG ALOE
DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEPALA DESA CENRANA BARU,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Sarang Aloe di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
c. Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru.


Mengingat : 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlh/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
2. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKL/SET/KUM.1/5/2018 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial.

PERTAMA : Membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial sebagai berikut:

Nama Kelompok : SARANG ALOE
Jenis Usaha : Usaha Pemungutan dan Pemanfaatan hasil Hutan
Bukan kayu (Budi Daya Lebah Madu)
Komoditi Usaha : MADU
Ketua : SUDIRMAN
Alamat : Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan


KABUPATEN MAROS
KEPUTUSAN KEPALA DESA CENRANA BARU
NOMOR : 07/TAHUN 2021
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PUNCAK SURA
DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEPALA DESA CENRANA BARU,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Puncak Sura di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
c. Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru.


Mengingat : 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlh/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
2. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKL/SET/KUM.1/5/2018 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial.

PERTAMA : Membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial sebagai berikut:

Nama Kelompok : PUNCAK SURA
Jenis Usaha : Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan
Komoditi Usaha : EKOWISATA
Ketua : FADLI
Alamat : Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan


KABUPATEN MAROS
KEPUTUSAN KEPALA DESA CENRANA BARU
NOMOR : 05/TAHUN 2021
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
LAITAE
DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEPALA DESA CENRANA BARU,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Laitae di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
c. Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru.


Mengingat : 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlh/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
2. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKL/SET/KUM.1/5/2018 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial.

PERTAMA : Membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial sebagai berikut:

Nama Kelompok : LAITAE
Jenis Usaha : Usaha pemanfaatan Kawasan Hutan (Agroforestry)
Komoditi Usaha : Kopi, Durian, Manggis, Coklat, Kemiri, Kayu-kayuan
Porang, Kunyit dan Jahe.
Ketua : H. M. P. TAPPA
Alamat : Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan


KABUPATEN MAROS
KEPUTUSAN KEPALA DESA CENRANA BARU
NOMOR : 04/TAHUN 2021
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PACCALA
DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEPALA DESA CENRANA BARU,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Paccala di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
c. Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlh/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
2. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKL/SET/KUM.1/5/2018 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial.

PERTAMA : Membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial sebagai berikut:

Nama Kelompok : PACCALA
Jenis Usaha : Usaha Pemungutan dan Pemanfaatan Hasil Hutan
Bukan kayu (Penyadapan Getah Pinus)
Komoditi Usaha : Getah Pinus
Ketua : MUH. SALEH
Alamat : Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Berikut lampiran daftar pertanyaan untuk Bapak/Ibu berkenaan dengan Tugas Akhir (Tesis) terkait Analisis Struktur Wilayah Pelayanan Perhutanan Sosial di Kecamatan Cenrana.

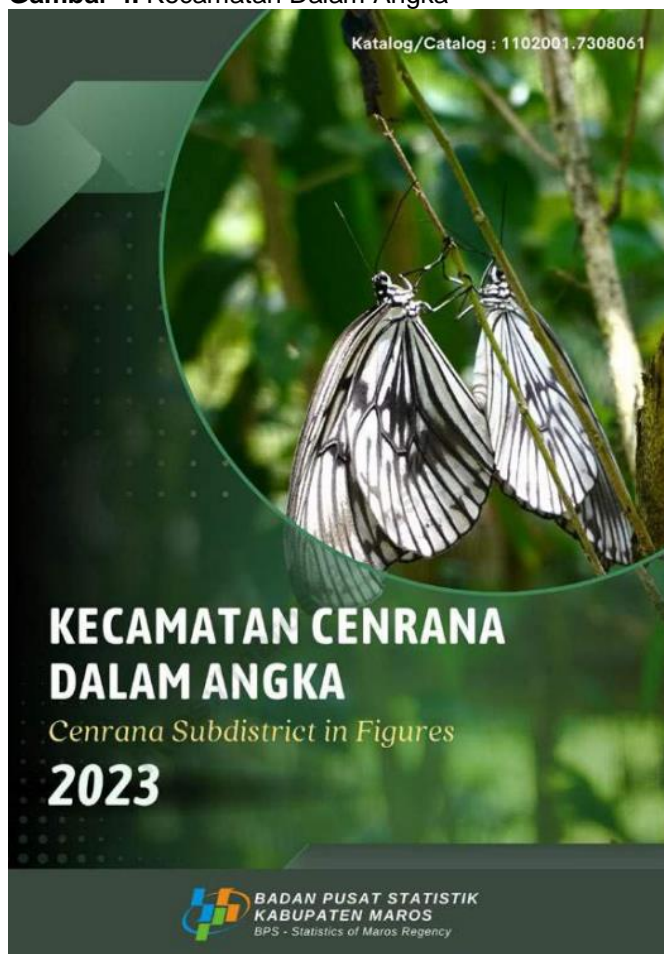
Nama Pewawancara :
Waktu dan Tempat :
Nama Lengkap Informan :
Alamat :
• Desa :
• Dusun :
Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah terdapat kelompok perhutanan sosial di dusun ini?
2. Apa saja komoditi yang diusahakan di dusun ini?
3. Berapa jumlah rumah tangga yang mengelola madu di dusun ini?
4. Apa permasalahan dalam pengelolaan madu di dusun ini?
5. Berapa jumlah rumah tangga yang mengelola kemiri di dusun ini?
6. Apa permasalahan dalam pengelolaan kemiri di dusun ini?
7. Berapa jumlah rumah tangga yang mengelola aren di dusun ini?
8. Apa permasalahan dalam pengelolaan aren di dusun ini?
9. Berapa jumlah rumah tangga yang mengelola pinus di dusun ini?
10. Apa permasalahan dalam pengelolaan pinus di dusun ini?
11. Berapa jumlah rumah tangga yang mengelola porang di dusun ini?
12. Apa permasalahan dalam pengelolaan porang di dusun ini?
13. Berapa jumlah rumah tangga yang beternak sapi di dusun ini?
14. Apa permasalahan dalam beternak madu di dusun ini?

Lampiran 7. Data Fasilitas di Kecamatan Cenrana

Gambar 4. Kecamatan Dalam Angka



Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kelurahan di Kecamatan Cenrana, 2020/2021
Table 4.1.5 Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High School Under The Ministry of Education and Culture by Kelurahan in Cenrana Subdistrict, 2020/2021

Kelurahan Kelurahan	Sekolah/ Schools			Kelas/ Classroom		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Labuaja	-	1	1	-	3	3
Lebbotengae	-	-	-	-	-	-
Laiya	1	-	1	3	-	3
Cenrana Baru	1	-	1	3	-	3
Limampoccoe	1	-	1	13	-	13
Rompegading	1	-	1	6	-	6
Baji Pa'mai	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	4	1	5	25	3	28